

**IMPLEMENTASI KEGIATAN POSYANDU LANSIA UTAN KAYU SELATAN,
JAKARTA TIMUR DALAM MENJAGA KESEHATAN LANSIA**

**Muhammad Rayhan Mahardika Prambudi, Hasbi Miftah Faridz, Nazario Midam
Muzakir, Bryan Junus Pritanto, Sidiq Anser Dwi Putra, Afif Amir Amrullah**

Departemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Email: hasbi5856@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Dengan 10% dari populasi Indonesia berusia 60 tahun atau lebih, Indonesia sedang memasuki fase tua, yang dapat menyebabkan penyakit tidak menular dan masalah degeneratif yang meningkatkan kemungkinan terkena penyakit menular. Untuk meningkatkan kesejahteraan orang tua, pemerintah menerapkan undang-undang dan program seperti Posbindu, yang menyediakan layanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, seni, dan budaya. Metode: Penelitian pada penyusunan artikel ini, menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survey. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat lansia di Kelurahan Utan Kayu Selatan. Dengan sampel yang terkumpul sebanyak 31 responden lansia, dan umumnya berusia 60-81 tahun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan hasil analisis sederhana yang dilakukan dengan melakukan uji analisis secara sederhana pada karakteristik demografi dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin laki-laki sebesar 61,3 % dengan usia 81 tahun, dan 9,7 % sebesar 38,7%. Untuk partisipasi warga tertinggi adalah sebanyak 15 dan 13 warga dengan proporsi 31,9%, untuk program pemeriksaan gula darah dengan proporsi tertinggi ada di jawaban kadang-kadang dengan prosentase 35,5% dan terendah pada jawaban tidak pernah dengan prosentase 19,4%, serta terkait mekanisme pelayanan mereka anggap sudah bagus dengan tingkat kepuasan 80,6 %. Kesimpulan: Analisis data menunjukkan bahwa pelayanan Posyandu Utan Kayu Selatan memiliki sistematis yang baik, memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, mudah dipahami, dan tingkat pelayanan yang memuaskan, memastikan kepuasan lansia dan membantu kader. Saran: Kedepannya agar pelayanan kesehatan yang diberikan dapat dikembangkan, serta di minimalisir kekurangan yang ada, sehingga semakin efektif untuk memberikan pelayanan kepada lansia di Kelurahan Utan Kayu Selatan.

Kata Kunci: Implementasi, kegiatan, menjaga kesehatan lansia, posyandu utan kayu selatan.

Abstract

Introduction : With 10% of Indonesia's population aged 60 years or older, Indonesia is entering an old phase, which can lead to non-communicable diseases and degenerative problems that increase the chances of getting infectious diseases. To improve the welfare of the elderly, the government implemented laws and programs such as Posbindu, which provided social, religious, educational, skills, sports, arts, and cultural services. Method: Research in the preparation of this article, using a type of quantitative research method, using survey methods. The population in this study was the elderly community in Kelurahan Utan Kayu Selatan. With a sample collected as many as 31 elderly respondents, and generally aged 60-81 years consisting of men and women. Results and Discussion: Based on the results of a simple analysis conducted by conducting a simple analysis test on demographic characteristics with more female sex than male sex by 61.3% with

the age of 81 years, and 9.7% by 38.7%. For the highest citizen participation was 15 and 13 residents with a proportion of 31.9%, for blood sugar checking programs with the highest proportion was in the answers sometimes with a percentage of 35.5% and the lowest in the answers never with a percentage of 19.4%, and related to the service mechanism they considered good with a satisfaction level of 80.6%. Conclusion: Data analysis shows that Posyandu Utan Kayu Selatan services have good systematics, provide comprehensive, easy-to-understand health services, and satisfactory service levels, ensuring elderly satisfaction and helping cadres. Suggestion: In the future so that the health services provided can be developed, and minimized existing shortages, so that it will be more effective to provide services to the elderly in South Utan Kayu Village.

Keywords: *Implementation, activities, maintaining the health of the elderly, posyandu utan kayu selatan.*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mengalami usia sekurang-kurangnya satu tahun. Populasi Indonesia meningkat setelah populasi Indonesia di Amerika Serikat menurun pada tahun 2010. Dalam proyek 2010-2035, Indonesia akan melihat peningkatan 10% jumlah penduduk berusia di atas 60 tahun yang tinggal di negara tersebut. Jika digunakan, fisik dapat digunakan untuk menjalankan suatu proses, mengakibatkan munculnya banyak individu tak dikenal. Degenerasi juga berpotensi meningkatkan kerentanan tubuh siang hari untuk tujuan pencegahan infeksi (Rahayu et al 2021).

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia memuat berbagai kebijakan dan program pemerintah. Menurut Kementerian Kesehatan (2013), salah satu inisiatif pemerintah adalah mendirikan pelayanan lansia di Posyandu di tingkat komunitas. Pelayanan sosial, keagamaan, pendidikan, keterampilan, olahraga, seni, dan budaya diselenggarakan oleh Posyandu Lansia, demikian pula pelayanan lain yang dibutuhkan oleh lansia untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Menurut Kemenkes (2014), Posyandu Lansia juga membantu lansia berpartisipasi dalam kegiatan dan mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup lansia adalah terbatasnya akses mereka terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, salah satu faktor penyebab meningkatnya masalah kesehatan lansia di masyarakat adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. (Widiany, 2019).

Sarana posyandu tidak dapat digunakan oleh semua orang yang berusia lanjut, terutama lansia yang hanya mengenyam pendidikan SD atau tidak pernah sekolah sama sekali. Hal ini menyebabkan lansia enggan mengunjungi posyandu untuk memeriksakan kesehatannya karena kurangnya pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan awal secara rutin. (Intarti & Khoriah, 2018). Berdasarkan hasil akumulasi data tersebut, pemerintah Indonesia memperkirakan laju pertumbuhan lansia di masa mendatang diperkirakan mencapai 27,08 juta jiwa pada tahun 2020, kemudian 33,69 juta jiwa pada tahun 2025, 40,95 juta jiwa pada tahun 2030, dan 48,19 juta jiwa pada tahun 2035. Terkait jumlah penduduk yang berstatus lansia, dilakukan proyeksi data penduduk pada tahun 2017. Terdapat 23,66 juta lansia di Indonesia. (Saraisang et al., 2018).

Berdasarkan temuan kajian literatur kami, terdapat beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi jumlah kunjungan lansia ke Posyandu lansia. Faktor-faktor tersebut antara lain pengaruh jenis kelamain terhadap aktivitas di posyandu lansia, pengaruh pekerjaan terhadap

aktivitas di posyandu lansia, pengaruh tingkat pendidikan terhadap aktivitas di posyandu lansia, pengaruh sikap responden terhadap keaktifan di posyandu lansia. Posyandu lansia, dan pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan(Eswanti & Sunarno, 2022). Untuk Provinsi Aceh sendiri pada masa pandemi Covid-19, tahapan analisis langsung di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar diketahui jumlah kunjungan lansia tahun 2019 sebesar 69,22 persen, tahun 2020 sebesar 56,90 persen, dan tahun 2021 sebesar sebesar 47,29 persen, dengan grafik yang menurun setiap tahunnya akibat kegiatan program yang dilakukan. Luas wilayah Puskesmas Kuta Malaka yang dikunjungi lansia dalam tiga tahun terakhir, dengan jumlah kunjungan lansia sebanyak 420 orang yang tersebar di 15 desa dan jumlah kunjungan tertinggi pada tahun 2019 (62,41 persen) dan terendah pada tahun 2021 (18,63 persen).(Napisah & Yanti, 2022).Upaya Posyandu Lansia, jika berhasil, akan memudahkan lansia untuk mendapatkan perawatan medis esensial, meningkatkan kualitas hidup mereka. Kegiatan dan program posyandu lansia sangat baik, dan banyak di antaranya membantu orang tua setempat. Kesehatan lansia dapat terjaga dan terpantau secara optimal jika Posyandu digunakan. (Budi et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Utan Kayu Selatan yang berada Kelurahan Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Kota Jakarta Timur. Program kegiatan posyandu lansia Utan Kayu Selatan terdiri dari pemeriksaan gula darah, pemeriksaan, tekanan darah, pemeriksaan kolesterol, pemeriksaan asam urat dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Berdasarkan kondisi yang telah disebutkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan kegiatan posyandu lansia Utan Kayu Selatan dalam menjaga kesehatan lansia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat lansia di Kelurahan Utan Kayu Selatan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 31 orang lansia yang rentang umurnya 60-81 tahun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Menurut Sugiyono (2018), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk mengumpulkan informasi.Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat lansia di Kelurahan Utan Kayu Selatan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 31 orang lansia yang rentang umurnya 60-81 tahun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Menurut Sugiyono (2018), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk mengumpulkan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	n (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	12 (38,7%)
	Perempuan	19 (61,3%)
Usia	60 - 65	12 (38,7%)
	66 - 70	10 (32,3%)
	71 - 80	6 (19,3%)

Tabel 1. Distribusi ditentukan oleh faktor demografis

Berdasarkan tabel 1 distribusi berdasarkan karakteristik demografi dengan jenis kelamin wanita lebih banyak dibanding Pria sebesar 61,3% . Responden dengan usia tahun hanya 9,7% dan responden dengan usia 60-65 tahun adalah yang terbanyak sebesar 38,7%

Partisipasi Masyarakat terhadap Program Posyandu Lansia Utan Kayu Selatan dalam menjaga kesehatan lansia

Pada bagian ini, dilakukan survei melalui kuesioner yang disebarakan oleh perwakilan kelompok kepada masyarakat yang menjadi sasaran pelayanan program posyandu lansia dalam mencegah PTM. Kuesioner ini memberikan pertanyaan seputar partisipasi masyarakat dalam mengikuti program-program terkait pencegahan PTM di Posyandu Utan Kayu Selatan untuk mengetahui apakah masyarakat rutin dalam mengikuti program yang ada dan apakah Posyandu Utan Kayu Selatan mengadakan program esensial untuk Posyandu Lansia. Berikut hasil dari survei menggunakan kuesioner:

Pertanyaan	Hasil Jawaban (n%)			
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Seberapa sering anda memeriksakan tekanan darah ke posyandu lansia Utan Kayu Selatan	15 (49,4%)	13 (41,9%)	3 (9,7%)	0 (0%)
Seberapa sering anda memeriksakan gula darah ke posyandu lansia Utan Kayu Selatan?	7 (22,6%)	7 (22,6%)	11 (35,5%)	6 (19,4%)
Seberapa sering anda periksa kolesterol ke posyandu Lansia Utan Kayu Selatan?	5 (16,1%)	2 (6,5%)	15 (48,4%)	9 (29%)

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pertanyaan mengenai partisipasi warga

Berdasarkan tabel 2, distribusi responden dalam menjawab pertanyaan mengenai partisipasi warga dalam mengikuti program PTM di Posyandu Dahlia didapatkan. Partisipasi warga dalam program pemeriksaan tekanan darah didapatkan hasil 15 warga (49,4%) selalu mengikuti program tersebut, lalu 13 warga (41,9%) menjawab sering dan sisanya menjawab kadang-kadang (9,7%). Hal ini menunjukkan bahwa warga di sekitar Posyandu Utan Kayu Selatan rajin dalam mengikuti program pemeriksaan tekanan darah. Pemeriksaan rutin merupakan bentuk upaya pencegahan terhadap komplikasi akibat hipertensi. Bentuk pengendalian hipertensi melalui pemeriksaan rutin akan memberikan dampak besar pada angka hipertensi pada daerah tersebut. Terlebih hipertensi adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan, tetapi hanya dapat

dikendalikan. Pengendalian tersebut dapat dilakukan secara perorangan maupun komunitas dengan perubahan gaya hidup melalui kerja sama multisektor dan multidisiplin (Fatmawati, 2019).

Pertanyaan selanjutnya terkait program pemeriksaan gula darah, didapatkan hasil jawaban dari warga, yaitu hanya 7 warga (22,6%) yang menjawab selalu dan sering, mayoritas jawaban ada pada jawaban kadang-kadang, yaitu 11 warga (35,5%) dan jawaban tidak pernah diisi oleh 6 warga (19,4%). Hal ini menunjukkan partisipasi warga dalam program cek gula darah masih kurang sehingga perlunya peran persuasif dari kader maupun tenaga kesehatan di Posyandu Utan Kayu Selatan. Pemeriksaan gula darah merupakan bentuk pencegahan serta pengendalian terhadap penyakit-penyakit yang bersumber dari gula darah. Umumnya tingkat gula darah bertahan pada batas sempit sepanjang hari, angkanya berada pada 4-8 mmol/l (70-150mg/dl). Hal ini biasanya akan meningkat setelah makan dan angka terendah pada sebelum makan (Firmansyah et al., 2022). Gula darah merupakan unsur esensial yang perlu dipantau secara berkala. Hal ini berkaitan dengan penurunan kapasitas fungsional lansia terhadap kadar glukosa darah sehingga terjadi penurunan fungsi dalam mengatur kadar glukosa dalam darah pada lansia. Biasanya dapat berkaitan dengan resistensi insulin, hilangnya pelepasan insulin, dan peningkatan kadar glukosa darah postprandial. Hal tersebut menyebabkan kadar glukosa pada lansia dapat meningkat lebih banyak dari jumlah normal (Reswan et al., 2017). Hal tersebut dapat mempengaruhi keadaan kesehatan lansia yang rentan terkena penyakit diabetes mellitus. Maka dari itu, pemeriksaan gula darah merupakan langkah penting terhadap masyarakat lansia.

Pertanyaan selanjutnya terkait program pemeriksaan kolesterol, didapatkan jawaban mayoritas berada pada jawaban kadang-kadang yang diisi oleh 15 warga (48,4%) dan tidak pernah sejumlah 9 warga (29%). Hal ini menunjukkan masih kurangnya partisipasi warga dalam mengikuti kegiatan pemeriksaan kolesterol. Sedangkan penyakit akibat kolesterol adalah penyakit yang diderita oleh para lansia. Hal ini disebabkan aktivitas lansia yang mulai berkurang sehingga terjadi penumpukan kolesterol di dalam tubuh. Kolesterol dapat memicu penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner hingga aterosklerosis (Romatua Aruan et al., 2022).

Pertanyaan terakhir terkait program pemeriksaan asam urat, didapatkan jawaban mayoritas masih pada jawaban kadang-kadang oleh 15 warga (48,4%) dan tidak pernah oleh 10 warga (32,3%).

Mekanisme Pelayanan Posyandu Lansia Utan Kayu Selatan

Pertanyaan	Hasil Jawaban (n%)	
	Ya	Tidak
Apakah dilakukan pendaftaran sebelum melakukan pemeriksaan pada posyandu lansia Utan Kayu Selatan?	31 (100%)	
Apakah dilakukan pengukuran Indeks Massa Tubuh (tinggi badan, berat badan, dan tekanan darah)?	31 (100%)	
Apakah dilakukan pencatatan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) Lansia?		31 (100%)
Apakah dilakukan penyuluhan mengenai pemberian makanan tambahan?	45 (80,6%)	6 (19,4%)

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pertanyaan mengenai pelayanan posyandu

Berdasarkan tabel 3 pertanyaan mengenai mekanisme pelayanan posyandu, pertanyaan nomor 1 seluruh responden menjawab bahwa posyandu utan kayu selatan pendaftaran sebelum melakukan pemeriksaan. Pertanyaan nomor 2 seluruh responden menjawab bahwa posyandu utan kayu selatan melakukan pengukuran Indeks Massa Tubuh. Pertanyaan nomor 3 seluruh responden menjawab tidak bahwa posyandu lansia utan kayu selatan tidak melakukan pencatatan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) Lansia. Pertanyaan nomor 4 mayoritas responden (80,6%) menjawab posyandu utan kayu selatan melakukan penyuluhan mengenai pemberian makanan tambahan (PMT) .

Mekanisme pelayanan lansia menurut Ratna Pertiwi (2012: 2) menyatakan Pelayanan yang diselenggarakan dalam Posyandu lansia tergantung pada mekanisme dan kebijakan pelayanan kesehatan yang ditetapkan oleh dinas kesehatan kabupaten ataupun kota penyelenggara. Ada yang menyelenggarakan Posyandu lansia sistem 5 meja seperti Posyandu balita, ada juga hanya menggunakan sistem pelayanan 3 meja. Posyandu Utan Kayu Selatan hanya menerapkan sistem 3 meja dimana terdiri dari :

1. Pendaftaran lansia, pengukuran dan penimbangan berat badan dan atau tinggi badan.
2. Pengukuran tekanan darah (TD), denyut jantung, laju pernapasan dan analisis indeks massatubuh (IMT).
3. Penyuluhan atau konseling, misalnya pelayanan pokok gizi dimana posyandu lansia utan kayu selatan memberikan penyuluhan terhadap pemberian makanan tambahan (PMT).

Respon masyarakat dalam Pelayanan Posyandu Lansia Utan Kayu Selatan Pertanyaan terkait kepuasan warga dalam pelayanan program Posyandu Lansia

Pertanyaan	Hasil Jawaban (n%)			
	Sangat Lengkap/Sangat Baik/Puas	Lengkap/Baik/Puas	Kurang Lengkap/Kurang Baik/Kurang Puas	Tidak Lengkap/Tidak Baik/Tidak Puas
Apakah pelayanan pemeriksaan di posyandu lansia Utan Kayu Selatan sudah terbilang lengkap?	25 (80,6%)	5 (16,2%)	1 (3,2%)	0 (0%)
Apakah anda puas dengan layanan yang diberikan di posyandu lansia Utan Kayu Selatan?	16 (51,6%)	15 (48,4%)	0 (0%)	0 (0%)
Seberapa baik pelayanan yang diberikan oleh petugas posyandu?	20 (64,5%)	11 (35,5%)	0 (0%)	0 (0%)

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pertanyaan mengenai kepuasan pelayanan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jika mayoritas responden sudah merasa pelayanan pemeriksaan di posyandu lansia Utan Kayu Selatan sudah pada tahap sangat lengkap yaitu sekitar (80,6%), tentunya ini merupakan hal baik yang wajib untuk dipertahankan serta ditingkatkan kembali. Responden juga sudah merasa sangat puas dalam pelayanan yang telah diberikan oleh kader posyandu lansia Utan Kayu Selatan, dengan dibuktikan responden yang menjawab sangat puas sekitar (51,6%). Untuk pertanyaan yang terakhir, berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan jika masyarakat di utan kayu selatan sudah merasa pelayanan untuk posyandu lansia utan kayu selatan sudah sangat baik, dengan responden yang menjawab sangat baik mencapai (64,5%).

Menurut Penelitian terdahulu(Saraisang et al., 2018),menyatakan jika terdapat hubungan positif yang dapat merubah pelayanan posyandu secara signifikan berdasarkan dari tingkat kepuasan lansia terhadap pelayanan posyandu lansia yang diberikan akan memberikan tingkat kepuasan yang baik bagi para lansia, sebaliknya apabila kualitas pelayanan posyandu menurun, maka tingkat kepuasan lansia, juga menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan bahwa implementasi pelayanan posyandu Utan kayu Selatan ini sudah memiliki sistematika yang bagus, serta memberikan pelayanan kepada lansia secara lengkap, mudah dipahami, serta tingkat pelayanan yang memuaskan sehingga para lansia yang berkunjung merasa puas dan sangat terbantu oleh para kader yang memberikan pelayanan kesehatan kepada mereka, dengan tulus, dan ikhlas.

BIBLIOGRAFI

1. Eswanti, N., & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 190. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1317>
2. Fatmawati, T. Y. (2019). Upaya Pencegahan Hipertensi Di Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 90.
3. Firmansyah, M. D., Hamidah, A. N., Putri Setiawan, M. A., & Astuti Zebua, W. D. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (Gds) Pada Lansia Di Wilayah Rt. 03 Cipayung Ciputat Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
4. Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 110–122. <https://doi.org/10.31101/jhes.439>
5. Reswan, H., Alioes, Y., & Rita, R. S. (2017). Gambaran Glukosa Darah pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 673.
6. Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91-96.
7. Widiany, F. L. (2019). Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Dusun Demangan Gunungan, Pleret, Bantul. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 2(2), 45-50.
8. Kartika Ratna Pertiwi. Yandu Lansia. *Jurdik Biologi FMIPA UNY Yogyakarta*.<http://staff.uny.ac.id/>.
9. Kemenkes, R. (2014). *Situasi Dan Analisis Lanjut Usia*. Jakarta Selatan
10. Kemenkes, R. (2013). *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Topik Utama Gambaran Kesehatan Usia Lanjut di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
11. Budi, B. S., Margawati, A., & Agushybana, F. (2020). Posyandu Lansia Terhadap Status Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 1–11.
12. Eswanti, N., & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 190. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1317>
13. Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 110–122. <https://doi.org/10.31101/jhes.439>
14. Napisah, P., & Yanti, S. V. (2022). Gambaran Faktor Perilaku Pemanfaatan Posyandu Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 *Description Of Behavioral Factor Utilizing Ederly Integrate Healthcare During The Covid-19 Pandemic*. VI(4).
15. Saraisang, C. M., Kumaat, L. T., & Katuuk, M. E. (2018). Hubungan pelayanan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan lansia di wilayah kerja puskesmas ranomuut kecamatan Paal Ii Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–8.

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5331/3/Chapter I.pdf>.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.